

BAB I

PENDAHULIAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perusahaan di berbagai bidang saat ini semakin pesat, maka dari itu perusahaan diharapkan dapat mengembangkan usahanya mulai dari wilayah pemasaran yang luas agar mencukupi kebutuhan dan mudah dijangkau oleh konsumen. Perusahaan dituntut untuk terus dapat meningkatkan seluruh aktivitasnya agar mampu bersaing dalam mempertahankan suatu usaha yang dijalankan.

Persediaan merupakan suatu yang penting bagi perusahaan, karena persediaan adalah merupakan komponen modal kerja mempunyai tingkat likuiditas yang lebih rendah dibandingkan dengan piutang (Sumiati 2019). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 persediaan adalah asset yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha biasa, dalam proses produksi penjualan tersebut atau dalam bentuk bahan atau dalam bentuk perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pembelian jasa. Persediaan termasuk dalam aktiva lancar dikarenakan jumlah kas akan bertambah seiring dengan penjualan barang secara tunai.

Sistem yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan yaitu, metode perpetual dan metode periodik. PSAK No. 14 menyatakan dalam sistem persediaan perpetual (*perpetual inventory system*), biaya persediaan akhir

dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. PSAK No. 14 menyatakan sistem pencatatan fisik/periodik (*physical/periodic inventory system*-berkala), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan stok fisik (*physical stock-take*). PSAK No. 14 menyatakan pula untuk metode penilaian persediaan barang dagang ada beberapa macam yang umum digunakan diantaranya adalah metode FIFO (*First in First Out*) yaitu bahwa unit yang terjual adalah unit yang terlebih dahulu masuk. Metode masuk pertama keluar pertama atau FIFO dapat dikatakan sebagai pendekatan yang logis dan nyata terhadap arus biaya, selain itu terdapat metode biaya rata-rata (*Average*) dimana metode ini membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang-barang yang terjual seharusnya dibeli pada setiap harga. Metode rata-rata mengutamakan yang mudah terjangkau untuk dilayani, tidak peduli apakah barang tersebut masuk pertama atau masuk terakhir. Metode FIFO (*First In First Out*) ini adalah metode yang paling tepat digunakan pada perusahaan retail, dimana didalamnya menjual kebutuhan konsumen yang memiliki periode *expired* dan menjual kebutuhan seperti makanan.

Menurut peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Lestari et al (2019) menyatakan bahwa UMKM AAM PUTRA yang bergerak di bidang manufaktur tenun ikat, melakukan pencatatan persediaan dengan cara manual sehingga pencatatan persediaan belum efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perhitungan persediaan barang dagang apabila menggunakan metode FIFO dan *Average*, dimana dari hasil

perhitungan pada UMKM AAM PUTRA ketika menggunakan metode FIFO baik dengan sistem *perpetual* ataupun *periodic* menghasilkan HPP yang sama dan lebih kecil dibandingkan dengan metode *Average*, oleh karena itu dalam penelitian ini dinyatakan bahwa metode FIFO lebih menguntungkan perusahaan dibandingkan dengan metode *Average*, karena HPP nya yang dihasilkan metode FIFO baik dengan sistem *perpetual* ataupun *periodic* lebih kecil dibandingkan dengan metode *Average*, meskipun pajak yang dibayarkan lebih besar daripada metode *Average perpetual* atau *periodic* namun laba yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan metode *Average perpetual* atau *periodic*, sehingga kesempatan untuk menambah modal dan membeli barang akan lebih besar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunita (2014) menyatakan bahwa pada Kopkar PT. Gudang Garam Tbk yang bergerak pada bidang retail / swalayan, dalam perhitungan persediaan menggunakan metode *Average* yang membebaskan persediaan pada periode berjalan atau nilai persediaan pada akhir periode merupakan nilai yang dirata-ratakan dari saldo awal dan pembelian pada akhir periode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan persediaan yang dilakukan oleh Kopkar PT. Gudang Garam Tbk menggunakan metode *Average* menghasilkan laba sebesar Rp.10.497.973,41 sedangkan perbandingan perhitungan yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode FIFO menyatakan hasil dari perhitungan persediaan pada laba sebesar Rp.10.921.590,22 sehingga dapat dilihat terdapat selisih Rp. 423. 616, 81. Hal ini membuktikan apabila perhitungan persediaan menggunakan

metode FIFO lebih menguntungkan dibandingkan dengan menggunakan metode *Average*, selain itu HPP dari setiap produk yang dihasilkan pun lebih kecil apabila menggunakan metode FIFO dibandingkan dengan metode *Average*.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Barchelino (2016) menyatakan bahwa pada PT. Surya Wenang Indah Manado yang bergerak pada bidang perdagangan *food dan non-food* pencatatan persediaan barang dagang sebagian sudah sesuai dengan PSAK NO. 14, namun masih ada beberapa pengukuran biaya yang belum tercantum seperti biaya konversi, pembelian dll. Hasil dari penelitian yang dilakukan metode pencatatan yang diterapkan pada perusahaan PT. Surya Wenang Indah Manado dalam mencatat persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan metode perpetual terkomputerisasi dan sedangkan untuk metode penilaian persediaan barang dagangannya adalah dengan menggunakan metode FIFO (*First in First out*) / MPKP (Masuk Pertama Keluar Pertama) dimana metode ini dikembangkan berdasarkan asumsi bahwa persediaan barang dagangan yang pertama dibeli adalah persediaan yang pertama harus dijual sehingga telah sesuai dengan PSAK No.14 (Revisi 2015). Perusahaan mempertahankan perhitungan laba dengan menggunakan metode FIFO karena lebih bagus dibanding dengan metode LIFO dan *Average* karena dengan memperoleh laba yang besar hal tersebut dapat menarik investor agar tertarik untuk berinvestasi.

Menurut Sujana (2012;18) pengertian retail merupakan penjualan eceran pada konsumen akhir untuk kemudian dipergunakan yang sifatnya pribadi, bukan bisnis.

Bisnis retail yang ada di daerah Ponorogo dapat dikatakan banyak sekali mencakup dari retail besar maupun kecil, contoh bisnis retail yang ada diponorogo dalam lingkup besar seperti Minimarket (Indomaret, Alfamart), Swalayan (Bintang, Surya, Luwes), Department store dll, sedangkan untuk retail kecil seperti toko- toko kelontong dan ruko, yang tersebar luas pula di daerah Ponorogo.

Umumnya, perusahaan tidak dapat mengelola operasional persediaan sehingga sering terjadi adanya ketidaktersediaan atau hilangnya persediaan barang. Perusahaan dagang sangat erat kaitannya dengan ketersediaan barang digudang untuk menjaga operasional penjualan diperusahaan. Permasalahan yang sering terjadi pada persediaan dapat membuat perbedaan dalam pencatatan persediaan yang biasanya terjadi pada saat adanya kerusakan barang, pencatatan yang tidak sesuai, adanya kelalaian saat pemesanan barang, dan kemungkinan lainnya.

Pada penelitian ini peneliti mengambil objeknya di Swalayan Surya Balong Ponorogo, merupakan usaha yang bergerak di bidang retail. Perusahaan melakukan kegiatan operasional pengelolaan persediaan barang dagang, yang kurang tepat akan mempengaruhi perhitungan persediaan. Dengan melihat pentingnya persediaan barang dagang sebagai kelangsungan hidup perusahaan dan menjaga laba perolehan agar tetap stabil, peneliti bermaksud melakukan perhitungan penilaian persediaan pada Swalayan Surya Balong dengan menerapkan metode FIFO (*First In First Out*) dalam metode ini penilaian persediaan memberikan gambaran terkait pengendalian internal persediaan barang dagang.

Pihak Swalayan dalam mendukung kegiatan operasional, diperlukannya dalam memahami informasi terkait metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang. Pada Swalayan Surya Balong pengendalian internal persediaan barang dagangnya masih belum efektif hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya pemahaman karyawan pada bagian administrasi mengenai perlakuan terhadap persediaan barang dagang, dimana timbulnya kesalahan dalam pencatatan sehingga terjadinya barang yang hilang atau tidak ada dalam stock gudang, dan adanya retur barang karena *expired* atau rusak. Selain itu peneliti telah melakukan observasi terkait pengelolaan dan pengendalian internal perusahaan saat diberikannya kesempatan dalam membantu internal perusahaan selama kurun waktu tiga bulan, sehingga telah mengetahui tentang seluk beluk internal perusahaan dalam melakukan pengelolaan terutama pada bagian persediaan.

Hal ini yang melatar belakangi peneliti dalam melakukan penelitian. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Perhitungan Persediaan Barang Dagang dengan Metode FIFO (Studi Kasus Pada Swalayan Surya Balong Ponorogo)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pencatatan persediaan barang dagang pada Swalayan Surya Balong?

- b. Apakah perhitungan penilaian persediaan barang dagang pada Swalayan Surya Balong telah sesuai dengan metode penilaian persediaan FIFO yang sesuai dengan teori akuntansi persediaan?
- c. Apakah dengan menerapkan metode *First In First Out* dapat mengurangi masalah yang terjadi dalam pengendalian penilaian persediaan swalayan?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan tugas akhir lebih terarah dan sesuai dengan judul yang telah ditetapkan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

- a. Metode persediaan yang digunakan yaitu dengan metode FIFO
- b. Pendataan barang dan laporan-laporan persediaan barang

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pencatatan persediaan barang dagang di Swalayan Surya Balong.
- b. Untuk mengetahui adanya kesesuaian perhitungan penilaian persediaan di Swalayan Surya Balong dengan metode FIFO yang sesuai dengan teori akuntansi.
- c. Untuk mengetahui penerapan metode FIFO dapat mengurangi masalah dalam pengendalian penilaian persediaan Swalayan.

1.4.2 Manfaat Penelitian

a. Bagi Akademi

Untuk dapat dijadikan sebagai referensi bagi mahasiswa dan juga sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pengendalian internal persediaan barang dagang dengan menggunakan metode FIFO di Swalayan Surya Balong Ponorogo.

b. Bagi Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan masukan kepada perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan persediaan barang dagang, yang diharapkan dengan adanya penerapan metode FIFO tersebut dapat mengurangi masalah yang terjadi dan sebagai bahan perbaikan atas kekurangan yang ada guna tercapainya tujuan yang hendak dicapai.

c. Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai persediaan. Selain itu juga bermanfaat sebagai bahan dalam menyusun tugas akhir yang merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar ahli madya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan, dan dapat dijadikan sebagai dasar oleh peneliti selanjutnya.